



Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JRIK>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BAYI DIRUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN MAMUJU

Andi Ernawati Manuntungi^{a)}, Andi Kamal^{b)}

^{a)} Institut Kesehatan & Bisnis, manuntungi.ernha@gmail.com, St. Fatimah Mamuju

^{b)} Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju

ABSTRAK

According to the Ministry of Health, cases of pneumonia in infants that occurred in 2018 totaled 160,908 people and were divided into two classifications, namely mild pneumonia and severe pneumonia. In the case of mild pneumonia, Southeast Sulawesi was ranked 14th with the highest number of Pneumonia sufferers as many as 1,088 people, West Java (60,941), East Java (25,951), DKI Jakarta (13,564), NTB (8,238), Banten (7,893), Central Java (5,307).), South Sumatra (4,425), South Kalimantan (3,632), West Sumatra (3,571) Pneumonia is an acute infection of lung tissue (alveoli). The causes are bacteria, viruses, fungi, exposure to chemicals or physical damage to the lungs and other indirect effects. This study used a case-control study design, namely to study the relationship between research factors or exposure to disease by comparing the case group and control group based on exposure status. The results of the bivariate analysis on SPSS using chi-square showed = 0.06 which means that there is a relationship between the age of the baby, exclusive breastfeeding, immunization status and the environment with the incidence of pneumonia in infants in RSUD Kab. Mamuju, so it is recommended for mothers to give exclusive breastfeeding to infants. There is a relationship between age and the incidence of pneumonia in infants, there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of pneumonia in infants, there is a relationship between immunization status and the incidence of pneumonia in infants, there is a relationship between the environment and the incidence of pneumonia in infants.

Kata Kunci: Age, Immunization Status, Exclusive Breastfeeding, Environment, Pneumonia.

ABSTRACT

Menurut Kementerian Kesehatan, kasus pneumonia pada bayi yang terjadi pada tahun 2018 berjumlah 160.908 jiwa dan dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu pneumonia ringan dan pneumonia berat. Pada kasus Pneumonia ringan Sulawesi Tenggara menduduki peringkat 14 tertinggi dengan jumlah penderita Pneumonia sebanyak 1.088 orang, Jawa Barat (60.941), Jawa Timur (25.951), DKI Jakarta (13.564), NTB (8.238), Banten (7.893), Jawa Tengah (5.307), Sumatera Selatan (4.425), Kalimantan Selatan (3.632), Sumatera Barat (3.571) Pneumonia adalah infeksi akut jaringan paru (alveoli). Penyebabnya adalah bakteri, virus, jamur, paparan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru dan efek tidak langsung lainnya. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kontrol yaitu mempelajari hubungan antara faktor penelitian atau pajanan dengan penyakit dengan membandingkan antara

kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status pajanan. Hasil analisis bivariat pada SPSS menggunakan chi-square menunjukkan = 0,06 yang berarti ada hubungan antara umur bayi, pemberian ASI eksklusif, status imunisasi dan lingkungan dengan kejadian pneumonia pada bayi di RSUD Kab.Mamuju, sehingga disarankan kepada ibu untuk memberikan Asi Eksklusif pada bayi, pemberian imunisasi dan menjaga kebersihan lingkungan. Ada hubungan antara umur dengan kejadian pneumonia pada bayi, ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada bayi, ada hubungan status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada bayi, ada hubungan antara lingkungan dengan kejadian pneumonia pada balita.

Keyword: *Umur, Status Imunisasi, ASI Eksklusif, Lingkungan, Pneumonia.*

PENDAHULUAN

Evaluasi pasien yang demam dengan gejala paru merupakan kompetensi inti bagi dokter dan juga tenaga kesehatan lainnya. Misalnya pneumonia karena berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Pneumonia merupakan infeksi akut di parenkim paru paru dan sering mengganggu pertukaran gas. Pneumonia lobular melibatkan bagian dari lobus dan pneumonia lobus melibatkan seluruh lobus. Komplikasi meliputi hipoksemia, gagal respiratorik, efusi pleura, empiema, abses paru dan bakteremia disertai penyebaran infeksi ke bagian tubuh lain yang menyebabkan meningitis, endokarditis dan perikarditis. Umumnya prognosinya baik bagi orang-orang yang memiliki paru-paru normal dan ketahanan tubuh yang cukup baik sebelum pneumonia menyerang.

Menurut WHO (*World Health Organization*) pneumonia merupakan penyebab kematian balita ke dua di Indonesia setelah diare. Angka kematian akibat pneumonia di seluruh dunia pada bayi dan anak di bawah 5 tahun adalah sebesar 15%.(WHO, 2018) *World Health Organization* memperkirakan pada tahun 2014 ada 935.000 balita meninggal karena pneumonia. Kematian balita karena pneumonia sebagian besar diakibatkan oleh pneumonia berat berkisar antara 7%-13%. Kematian pneumonia di Indonesia pada tahun 2013 berada pada urutan ke 8 setelah India 174.000, Nigeria 121.000, Pakistan 71.000, Ethiopia 35.000, China 33.000, Angola 26.000 dan Indonesia 22.000.

Pneumonia merupakan penyebab kematian ke 2 balita di Indonesia setelah diare. Jumlah penderita pneumonia di Indonesia pada tahun 2013 berkisar antara 23% - 27% dan kematian akibat pneumonia sebesar 1,19%. Tingginya angka kematian balita akibat pneumonia mengakibatkan target MDG's (Millennium development goals) ke 4 yang bertujuan menurunkan angka kematian anak sebesar 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2014 tidak tercapai. Menurut Kemenkes RI, kasus pneumonia pada bayi yang terjadi di tahun 2016 berjumlah 160.908 jiwa dan terbagi dalam dua klasifikasi yaitu pneumonia ringan dan pneumonia berat. Pada kasus pneumonia ringan Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke 14 tertinggi dengan jumlah penderita pneumonia sebanyak 1.088 jiwa, Jawa Barat (60.941), Jawa Timur (25.951), DKI Jakarta (13.564), NTB (8.238), Banten (7.893), Jawa Tengah (5.307), Sumatera Selatan (4.425), Kalimantan Selatan (3.632), Sumatera Barat (3.571) Sedangkan pada kasus pneumonia berat jumlah bayi yang mengalami pneumonia sebanyak 48 jiwa dan Sulawesi Tenggara berada di urutan ke 8 terendah dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Munajumlah bayi yang mengalami pneumonia pada tahun 2015 adalah 15 orang dari 102 (14,7%) bayi yang datang ke Rumah Sakit, pada tahun 2016 sebanyak 18 orang dari 89(20,2%) bayi yang datang di Rumah Sakit dan pada tahun 2017 sebanyak 23 orang dari 116 (19,8%) bayi yang datang ke Rumah Sakit . Kemudian peneliti melakukan anamnesa terhadap orang tua bayi meliputi pengambilan data dasar termasuk menanyakan keadaan lingkungan tempat tinggal bayi. berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui“ Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia pada bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian bersifat non eksperimen (analitik observasional) yang bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kejadian pneumonia pada bayi dengan faktor faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan rancangan *case control study* yaitu studi yang mempelajari hubungan antara faktor penelitian atau paparan dan penyakit dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Dalam penelitian ini kasus pneumonia pada bayi sebagai variabel dependen diidentifikasi terlebih dahulu kemudian diikuti secara retrospektif mengenai faktor yang di duga berperan dalam hal terjadinya pneumonia pada bayi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 orang dan sampel sebanyak 30 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisi Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen di jabarkan sebagai berikut

Tabel 1 Hubungan Antara Status Imunisasi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Bayi

| Status Imunisasi | Pneumonia | | | | Total | | $\alpha = 0,05$ |
|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------------|
| | Kasus | | Kontrol | | N | % | |
| | n | % | N | % | | | |
| Resiko Rendah | 5 | 33,4 | - | - | 5 | 33,4 | $p = 0,14$ |
| Resiko Tinggi | 10 | 66,6 | 15 | 100 | 25 | 66,6 | |
| Total | 15 | 50 | 15 | 50 | 30 | 100 | |

Sumber : data primer 2021

Pada tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang memiliki resiko rendah (mendapatkan imunisasi lengkap) sebanyak 5 orang (33,4%), Sedangkan responden yang memiliki resiko tinggi (tidak mendapatkan

imunisasi lengkap) sebanyak 25 orang (83,4%) yang terdiri dari 10 orang (66,7%) yang mengalami pneumonia dan 15 orang (100%) yang tidak mengalami pneumonia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $\rho = 0,14$. Karena nilai ($\rho = 0,14$) < ($\alpha = 0,05$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada bayi.

Tabel 2 Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Pneumonia Pada Bayi

| ASI Eksklusif | Pneumonia | | | | Total | | $\alpha = 0,05$ $\rho = 0,08$ |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------------------------|
| | Kasus | | Kontrol | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Resiko Rendah (Ya) | 9 | 60 | 2 | 13 | 11 | 36 | |
| Resiko Tinggi (Tidak) | 6 | 40 | 13 | 87 | 19 | 64 | |
| Total | 15 | 50 | 15 | 50 | 30 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2021

Pada tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang memiliki resiko rendah (mendapatkan Asi Eksklusif) sebanyak 11 orang (36%) yang terdiri dari 9 orang yang mengalami pneumonia dan 2 orang yang tidak mengalami pneumonia, Sedangkan responden yang memiliki resiko tinggi (tidak mendapatkan Asi Eksklusif) sebanyak 19 orang (64%) yang terdiri dari 6 orang (66,7%) yang mengalami pneumonia dan 13 orang (43,4%) yang tidak mengalami pneumonia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $\rho = 0,08$. Karena nilai ($\rho = 0,08$) < ($\alpha = 0,05$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada bayi.

Tabel 4 Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Bayi

| Lingkungan | Pneumonia | | | | Total | | $\alpha = 0,05$ |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------------|
| | Kasus | | Kontrol | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Resiko Rendah | 6 | 40 | - | - | 6 | 40 | $\rho = 0,06$ |
| Resiko Tinggi | 9 | 60 | 14 | 94 | 23 | 60 | |
| Total | 15 | 50 | 15 | 50 | 30 | 100 | |

Sumber : data primer 2021

Pada tabel 4 di atas dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang memiliki resiko rendah (tinggal di daerah perkotaan) sebanyak 6 orang (40%), Sedangkan responden yang memiliki resiko tinggi (tidak tinggal di daerah pedesaan) sebanyak 23 orang (76,6%) yang terdiri dari 9 orang (60%) yang mengalami pneumonia dan 14 orang (46,6%) yang tidak mengalami pneumonia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $\rho = 0,14$. Karena nilai $(\rho = 0,14) < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada bayi.

PEMBAHASAN

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru paru (alveoli) yang bersifat akut. Penyebabnya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru paru dan pengaruh tidak langsung lain nya.

Bakteri yang biasanya menyebabkan pneumonia adalah *Streptococcus* dan *Mycoplasma Pneumonia*, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah *Adenoviruses*, *Rhinovirus*, *Influenza Virus*, *Respiratory Syncytial Virus* dan para *Influenza*. Sumber penularan adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersin dan berbicara langsung terhirup oleh orang sekitar penderita atau memegang dan menggunakan benda yang telah terkontaminasi atau terkena sekresi saluran pernafasan penderita. (Athena Anwar, Ika damayanti) Pneumonia adalah penyakit batuk pilek yang di sertai dengan nafas cepat atau sesak nafas. Penyakit ini sering menyerang anak balita namun juga dapat ditemukan pada orang dewasa dan pada usia lanjut. Pneumonia sebenarnya bukan penyakit baru. Amerika Lung Association menyebutkan pneumonia merupakan pembunuh nomor satu di amerika. Penggunaan antibiotik membuat penyakit ini bisa di kontrol beberapa tahun kemudian.

Dapat di pahami bahwa umur bayi merupakan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya pneumonia hal ini terjadi karena Kondisi fisiologis yang mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap penyakit virus adalah umur, suhu, genetik dan hormonal. Jika terjadi infeksi virus pada masa perinatal (dalam kandungan) terutama pada trimester I kehamilan, penyakit berat bagi janin dapat berakibat abortus atau kecatatan konginetal. Jika virus menjangkiti masa infan (0-3 tahun) umumnya penyakitnya tidak seberat penyakit masa

perinatal (Kuswiyanto, 2014).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden yang memiliki resiko rendah dengan umur (5-9 bulan) sebanyak 7 orang (23,4%) terdiri dari orang yang mengalami pneumonia dan 6 orang yang mengalami pneumonia. Hal ini di sebabkan karena imunitas yang belum sempurna dan lubang pernafasan masih relatif sempit (Depkes, 2005).

Menurut Depkes RI (2008), Untuk mengurangi faktor yang meningkatkan kematian Pneumonia dan ISPA, di upayakan imunisasi lengkap. Bayi dan balita yang imunisasi nya lengkap bila menderita pneumonia di harapkan perkembangan penyakitnya tidak akan menjadi lebih berat. Cara yang paling ampuh saat ini adalah dengan pemberian imunisasi DPT,Campak dan vaksin pneumokokus.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $\rho = 0,14$. Karena nilai $(\rho = 0,14) < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada bayi. Pada penelitian ini di dapatkan juga hasil bahwa bayi yang di berikan ASI Eksklusif ternyata dapat mengalami pneumonia. Hal ini dapat terjadi karena Asi mengandung vitamin A, vitamin A dapat mencegah terjadinya pneumonia pada bayi. bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan kekurangan vitamin A .

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneuonia pada bayi yang di lakukan oleh Khoirul Naim Dan Hartati yang di lakukan di indramayu selama bulan juli sampai agustus 2009, hasil yang di dapatkan bahwa ada hubungan yang erat mengenai pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia.

Rumah yang memiliki luas ventilasi tidak memenuhi syarat memiliki 3,9 kali lebih besar untuk terkena pneumonia di bandingkan rumah yang luas ventilasi nya memenuhi syarat Rumah yang memiliki kondisi suhu rumah yang memenuhi syarat perkembangan bakteri nya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $\rho = 0,14$. Karena nilai $(\rho = 0,14) < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada bayi.

REFERENSI

- Arafat, muhammad. 2016 *Faktor resiko pneumonia pada balita di indonesia*. Jurnal kesehatan masyarakat vol.10.
- Anwar , Athena.2017. *Pneumonia pada anak balita*. Jurnal Kesehatan. Yogyakarta
- Alimul, aziz. 2015. *Ilmu kesehatan anak untuk penidikan kebianan*. Jakarta : salemba medika
- Indriasari, devi. 2014. *100% sembuh tanpa dokter*. Yogyakarta : galang pers
- Effendy. 2004. *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat. (Ed.2)*. jakarta : EGC
- Efni,yulia, Dkk. 2016 . *Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada bayi*.jurnal kesehatan. Di akses pada tanggal 15 januari 2018.
- Fry AM, Shay DK, Holman RC. 2005 *Trends in hospitalization for pneumonia among persons aged 65 yers and older in the United States, 1988-2002*. JAMA
- Hariyanti. 2011. *Hubungan imunisasi campak dengan kejadian pneumonia pada balita*. Jakarta : Salemba medika
- Hartati S, Nurhaeni N, Gayatri D. 2012. *Faktor resiko terjadinya pneumonia pada anak balita*.jurnal keperawatan indonesia. Di akses pada tanggal 25 desember 2017
- Irianto, koes. *Ilmu kesehatan masyarakat. 2014*. Yogyakarta : buku beta Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Diakses melalui <http://www.depkes.go.id> . 16 januari 2018.
- Kementrian Kesehatan RI. 2007-2015. *Situasi imunisasi di indonesia*. Di akses melalui <http://www.depkes.go.id> di akses pada tanggal 16 januari 2018
- Kaunang, crhristian, Dkk. 2016 *Gambaran karakteristik pneumonia pada anak* .
- Krisiyanisari, weni .2011. *ASI,MENYUSUI DAN SADARI*. Yogyakarta : Nuha medika
- Kuswiyanto. 2014. *Virologi untuk analis kesehatan*. Jakarta : EGC
- Misnadiarly. 2008.*penyakit infeksi saluran nafas pneumonia*. Jakarta : pustaka. *Obor populer*.

- Soekidjo, Notoadmojo. 2011. *Kesehatan masyarakat ilmu & seni*. Yogyakarta :
rineka cipta
- Purnawan ON, Purniti S, Bagus SI. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan
pneumonia pada anak usia 2 bulan - 5 tahun*. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak :
- Setyo,ilham. 2015. *Jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat cendekiautama*.
- Sunarti. 2012. *Prokontra imunisasi*.yogjakarta : Hanggar Kreator
- Somantri, irman. 2015. *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem
pernafasan*. Jakarta : Salemba Medika
- WHO. Media Center: Pneumonia . 2016. Di akses pada tanggal 7 pebruari 2018